

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Dewi Erowati^{1*}, Yulina², Rapani³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1 Bandar Lampung

²FKIP IAIN Radin Intan Lampung, Jl. Letkol H. Endro Sutarmin Bandar Lampung

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

*e-mail: dewierowati007@gmail.com, Telp. +6289640522591

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstrack: The Effect of Implementation Model *Cooperative Learning Type Picture and Picture* on Learning Result

This research aimed were to analysis and find out the positive effect and significant of implementation model cooperative learning type picture and picture opposed to theme 7 sub theme 2. The method of this research was experimental with non equivalent control group design as a design of the research. The data analyzed by using t-test pooled varians. The result of this research showing that there is significant effect between model of cooperative learning type picture and picture to the students learning result of theme 7 sub theme 2 IV grade of elementary school 6 west metro with t_{count} as big as $3.544 > t_{table}$ as big as 2.012 (with $\alpha = 0.05$). Which is N-Gain experiment class acquired 0.57 and include to average category.

Keyword: Cooperative, Model *Picture and Picture*, Learning Result

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *non equivalent control group design*. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *t-test pooled varians*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik kelas 4 SD Negeri 6 Metro Barat dengan t_{hitung} sebesar $3,544 > t_{tabel}$ sebesar $2,012$ (dengan $\alpha = 0,05$). Dimana diperoleh *N-Gain* kelas eksperimen sebesar $0,57$ dan masuk ke dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Kooperatif, Model *Picture and Picture*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dalam usaha membina dan membentuk manusia yang berkualitas. Menurut Fatimah, Soewarno dan Suci (2016: 20) pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dalam usaha membina dan membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat ditempuh pada sekolah-sekolah yang telah disediakan oleh pemerintah, salah satunya adalah pada sekolah dasar.

Seperti yang telah dijelaskan di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 (2003: 2) dijelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidik yang baik tentunya diharapkan dapat menggunakan model-model pembelajaran yang tepat. Model-model pembelajaran tersebutlah yang menentukan apakah pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan berujung pada tercapainya kompetensi yang diinginkan atau sebaliknya. Suprijono (2012: 13) pembelajaran berdasarkan makna lesikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari.

Saat ini kurikulum 2013 digunakan sebagai pembaharuan kurikulum sebelumnya, KTSP.

Kurikulum 2013 diharapkan dapat mampu mengisi kekurangan-kekurangan yang ada di dalam kurikulum KTSP. Berdasarkan lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 (2013: 4) lahirnya Kurikulum 2013 diharapkan mampu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Trianto (2011: 139) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 6 November 2018 di SD Negeri 6 Metro Barat, di kelas IV masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran sepanjang proses belajar mengajar. Kerjasama diantara peserta didik dalam tugas kelompok kurang terlihat. Pendidik kurang memanfaatkan media terutama media gambar saat proses pembelajaran, sehingga hal tersebut kerap membuat peserta didik merasa bosan. Disamping itu, saat pembelajaran jumlah sumber buku pelajaran yang dibagikan untuk peserta didik kurang memenuhi standar dari jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas.

Masalah yang ditemui oleh peneliti tersebut ternyata berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Terutama dalam hal kerjasama diantara peserta didik, saat mengerjakan tugas kelompok masih terdapat beberapa kelompok yang tidak terlihat bekerjasama dan cenderung melimpahkan tugas kepada teman satu kelompoknya saja. Hal tersebut yang menjadi landasan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dimana pembelajaran kooperatif menurut Taniredja (dalam Nova, 2017: 372), model pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan berkelompok sehingga terjadi interaksi secara terbuka diantara anggota kelompok.

Melalui hasil observasi dan wawancara, diperoleh data hasil *mid* semester peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut.

Tabel 1. Data Nilai Ketuntasan *Mid* Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019.

Nilai	KKM (65)	IV A	IV B	IV C	IV D
>65	Tuntas	12	13	13	7
<65	Tidak Tuntas	12	11	12	17
Jumlah		24	24	25	24

(Sumber: Dokumentasi Pendidik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat)

Berdasarkan tabel 1, terlihat masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM sebesar 65 pada *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Pada kelas IV A peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak 12 peserta didik dan tidak

tuntas yaitu sebanyak 12 orang. Kelas IV B peserta didik yang tuntas sebanyak 13 orang dan tidak tuntas yaitu 11 orang peserta didik. Sementara untuk kelas IV C dan D peserta didik yang tuntas yaitu 13 dan 7 orang, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 12 dan 17 orang.

Rendahnya hasil belajar tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor selama terjadinya pembelajaran di dalam kelas. Fauziah (2014: 80) Tinggi rendahnya kualitas belajar siswa tergantung pada komponen-komponen antara lain, siswa, kurikulum, guru, metode, sarana prasarana dan lingkungan. Dalam hal ini, apabila terdapat satu komponen yang tidak terlengkapi maka dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik itu sendiri. Oleh sebab itu, pendidik harus cermat dalam menggunakan metode dan model yang akan diterapkan pada pembelajaran di dalam kelas. Nurrohima (2017: 160) Pemilihan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan serta karakteristik peserta didik akan sangat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai peserta didik nantinya. Roestiyah (dalam Rahmawati dkk, 2016: 892) Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan suatu terobosan yang berguna untuk mengatasi kurangnya kerjasama diantara peserta didik melalui pembelajaran kooperatif. Septaningsih (2018: 4) Pembelajaran

kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir lebih aktif dan bekerja sama dengan menggunakan gambar sebagai medianya adalah model *picture and picture*. Menurut Jonshon (dalam Utaminingsih, 2018: 2) Dalam kegiatan kooperatif individu mencari hasil yang bermanfaat bagi semua anggota kelompok lainnya.

Picture and picture dalam penerapannya menggunakan media visual berupa gambar, dapat meningkatkan fokus siswa pada pembelajaran itu sendiri. Septiana (2017: 2183) Dengan menggunakan gambar, imajinasi peserta didik akan lebih berkembang, karena dengan gambar siswa dapat melihat sesuatu yang belum mereka lihat sebelumnya. Wiyati (2018: 60) Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Media gambar juga membantu pendidik untuk mengatasi kurangnya sumber bahan ajar di dalam kelas. Syafarianti (2016: 2) Dengan menggunakan media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan dapat diingat kembali oleh siswa.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik SD Negeri 6 Metro Barat.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode penelitian eksperimen. Wiersma (dalam Emzir, 2015: 63) mendefinisikan eksperimen sebagai situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai variabel eksperimental, sengaja dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian eksperimen ini terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas sendiri merupakan suatu variabel yang dijadikan acuan dalam variabel penyebab yang kiranya akan membuat suatu perbedaan yang biasa disebut sebagai X. Sedangkan variabel terikat adalah suatu variabel yang menjadi acuan terhadap hasil dari studi dan biasanya disebut sebagai Y. Penelitian ini sendiri memiliki objek penelitian berupa pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *picture and picture* yang berperan sebagai variabel bebas atau X dan hasil belajar tematik yang menjadi variabel terikat atau Y.

Desain yang dipakai dalam penelitian eksperimen ini adalah desain *non-equivalent control group design*. Dalam desain ini memungkinkan subjek penelitian mungkin sama sekali tidak menyadari bahwa mereka sedang dilibatkan dalam studi. Dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* antara kelas yang dijadikan eksperimen dan kelas yang dijadikan kontrol. Kelas eksperimen sendiri merupakan kelas yang akan dijadikan tempat sebagai penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapatkan penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *picture and picture*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan November 2018 sampai dengan bulan April 2019. Tempat penelitian berlokasi di SD Negeri 6 Metro Barat, Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Ganjar Agung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik sebanyak 97 orang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampel*. Mardalis (2010: 58) penggunaan *purposive sampel* mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Berdasarkan data populasi, sebanyak empat kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 97 orang, peneliti mengambil sampel kelas IV A dan IV D SD Negeri 6 Metro Barat dengan jumlah 48 orang peserta didik, yang terbagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneliti menggunakan kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV D sebagai kelas eksperimen dengan alasan jumlah peserta didik yang sama tiap kelasnya serta nilai mid semester kelas IV D yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas IV A.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan teknik non-tes. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Tes diberikan kepada peserta didik dalam bentuk pilihan jamak yang sebelumnya telah melalui uji coba instrumen, dengan teknik penilaian akan mendapatkan nilai 1 apabila menjawab benar dan 0 apabila menjawab salah. Tema yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu tema 7 subtema 2 “Indahnya Keragaman Negeriku” dan merupakan pembelajaran ke 4.

Sementara itu dalam penggunaan teknik pengumpulan data non-tes dilakukan melalui observasi, wawancara, beserta dokumentasi. Data non-tes yang diperoleh pada observasi dan wawancara diperoleh melalui pendidik, kepala sekolah, dan staf administrasi di SD Negeri 6 Metro Barat. Sementara data dokumentasi berupa nilai hasil *mid* semester serta jumlah peserta didik diperoleh melalui pendidik dan staf administrasi.

Uji instrumen sendiri pada teknik pengumpulan data tes dilakukan untuk mengevaluasi validitas dari jumlah soal tes yang akan diberikan kepada peserta didik. Uji instrumen sendiri dilaksanakan di SD yang berbeda namun memiliki kualifikasi yang setara dengan SD yang dijadikan sebagai lokasi untuk penelitian. Seusai melakukan uji instrumen maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji validitas dengan

menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program Microsoft Office Excel 2007. Apabila sudah diperoleh validitas kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha.

Soal yang telah melalui proses validitas dan reliabilitas selanjutnya dapat digunakan sebagai instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah soal sebelumnya yaitu sebanyak 30 soal, setelah diuji validitas beserta reliabilitasnya jumlah soal tersebut berkurang menjadi 21 soal yang valid. Namun saat digunakan hanya 20 soal tes saja yang diujikan kepada peserta didik dengan tujuan memudahkan peneliti dalam melakukan penghitungan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Setelah peneliti memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pre-test*, *post-test* dan peningkatan pengetahuan dengan menggunakan rumus N-Gain.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Sementara H_o : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap tema 7 subtema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dimulai pada bulan November 2018 hingga bulan April 2019. Pada kelas eksperimen, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Sementara itu pada kelas kontrol peneliti hanya menerapkan model pembelajaran kooperatif. Penelitian dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan menggunakan tema 7 subtema 2 Indahya Keragaman Negeriku pembelajaran ke 4. Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* seperti menurut Suprijono (2012: 125) pada kelebihan model pembelajaran *picture and picture* yaitu peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena pendidik menunjukkan gambar-gambar sesuai materi yang dipelajari dan meningkatkan daya pikir peserta didik karena pendidik meminta peserta didik untuk menganalisis gambar yang ada

Data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari data *pre-test* dan data *post-test*. *Pre-test* dilakukan pada sebelum pembelajaran berlangsung. Sementara *post-test* dilaksanakan setelah pembelajaran. Jumlah soal *pre-test* maupun *post-test* yaitu sebanyak 20 butir soal.

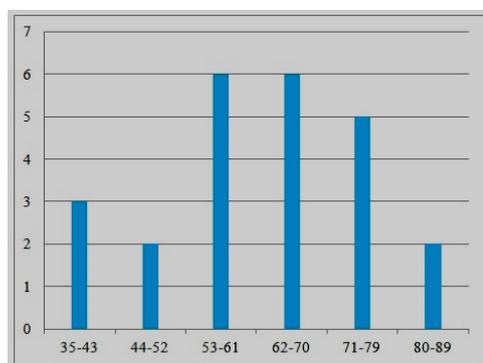
Pada kelas eksperimen, dimana kelas eksperimen merupakan kelas yang dalam pemberian materi pembelajaran tema 7 subtema 2 mendapatkan perlakuan model kooperatif tipe *picture and picture* didapatkan nilai *pre-test* tertinggi adalah 85 sedangkan nilai terendah yaitu sebesar 35. Berdasarkan hasil

perhitungan distribusi frekuensi nilai *pre-test* kelas eksperimen diperoleh rentang sebesar 50. Menghitung banyak kelas dengan cara $1 + 3,3 \text{ Log } 24$ dan diperoleh banyak kelas sebesar 6. Kemudian diperoleh panjang kelas interval sebesar 9. Dengan diketahui rentang sebesar 50, banyak kelas 6 dan interval 9 maka nilai *pre-test* kelas eksperimen dapat didistribusikan sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No	Interval Nilai	<i>Pre-Test</i>	
		Frekuensi	Persen (%)
1	35-43	3	13
2	44-52	2	8
3	53-61	6	25
4	62-70	6	25
5	71-79	5	21
6	80-89	2	8
Total		24	100%

Sesuai dengan distribusi nilai hasil belajar *pre-test* kelas eksperimen di atas, maka selanjutnya dapat digambarkan ke dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen

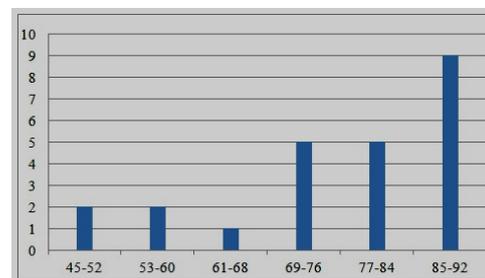
Berdasarkan histogram yang tertera di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai *pre-test* kelas eksperimen memiliki frekuensi nilai tertinggi sebesar 6 (25%) yang terletak di interval nilai 53-61 dan 62-70. Sementara itu, frekuensi nilai terendah yaitu sebesar 2 (8%) pada

interval 44-52 dan 80-89. Untuk hasil *post-test* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diperoleh nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah yaitu sebesar 45. Dengan rentang sebesar 45, banyak kelas 6 dan interval 8 maka nilai *pre-test* kelas eksperimen tersebut selanjutnya dapat didistribusikan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Interval Data	<i>Post-Test</i>	
		Frekuensi	Persen (%)
1	45-52	2	8
2	53-60	2	8
3	61-68	1	4
4	69-76	5	21
5	77-84	5	21
6	85-92	9	38
Total		24	100%

Hasil distribusi frekuensi nilai *post-test* hasil belajar kelas eksperimen di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram di atas dapat dilihat bahwa *post-test* yang diberikan kepada kelas eksperimen mendapatkan frekuensi nilai tertinggi sebesar 9 (38%) yang terletak pada interval 85-92. Sedangkan frekuensi nilai terendah sebesar 1 (4%) dan terletak pada interval 61-68.

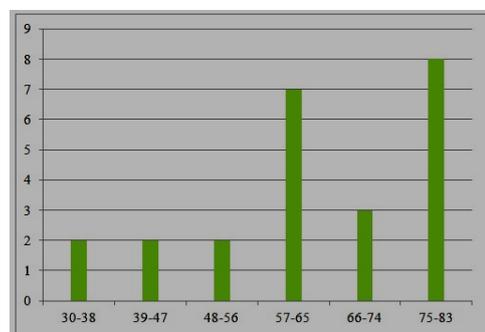
Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif, pendekatan saintifik serta metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Pembelajaran pada kelas kontrol selama penelitian dilakukan selama 1 kali pertemuan, dimana hasil belajar diperoleh dari nilai *pre-test* peserta didik yang dilakukan pada awal pembelajaran dan nilai *post-test* yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. pada penelitian ini diperoleh nilai *pre-test* tertinggi pada kelas kontrol adalah 80 sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu sebesar 30. Dengan rentang sebesar 50, maka dapat dicari banyaknya kelas 6 dan interval 9. Selanjutnya, nilai *pre-test* kelas kontrol dapat didistribusikan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

No	Interval Nilai	Pre-Test	
		Frekuensi	Persen (%)
1	30-38	2	8
2	39-47	2	8
3	48-56	2	8
4	57-65	7	30
5	66-74	3	13
6	75-83	8	33
Total		24	100%

Distribusi frekuensi nilai *pre-test* hasil belajar kelas kontrol di atas dapat digambarkan ke dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol

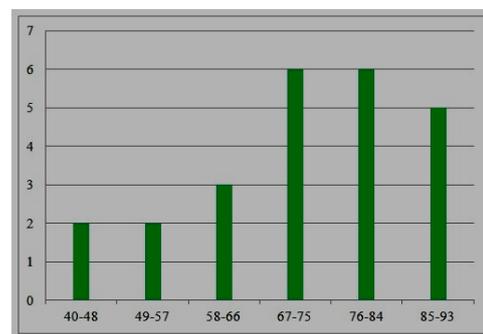
Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa *pre-test* yang diberikan kepada kelas kontrol mendapatkan frekuensi nilai tertinggi sebesar 8 (33%) yang terletak pada interval 75-83. Sedangkan frekuensi nilai terendah sebesar 2 (8%) dan terletak pada interval 30-38, 39-47, dan 48-56.

Nilai tertinggi *post-test* yang diperoleh kelas kontrol sebesar 90 sedangkan nilai terendah yaitu sebesar 40. Hasil perhitungan nilai tertinggi *post-test* dimana rentang sebesar 50, banyak kelas 6 dan interval 9 maka nilai *post-test* kelas kontrol dapat didistribusikan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol

No	Interval Nilai	Post-Test	
		Frekuensi	Persen (%)
1	40-48	2	8
2	49-57	2	8
3	58-66	3	13
4	67-75	6	25
5	76-84	6	25
6	85-93	5	21
Total		24	100%

Distribusi frekuensi nilai *post-test* hasil belajar kelas kontrol di atas kemudian digambarkan ke dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan data nilai penelitian, diperoleh *pre-test* dan

post-test yang dapat di deskripsikan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas Belajar	Jumlah Siswa Belum Tuntas Belajar
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	24	65	13	11
	<i>Post-test</i>	24	65	20	4

Pada kelas eksperimen setelah dilakukan *pre-test* dengan KKM sebesar 65 diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 13 orang dan 20 orang tuntas pada *post-test*. Sedangkan untuk peserta didik yang belum tuntas pada *pre-test* yaitu sebanyak 11 orang dan mengalami penurunan pada *post-test* sehingga hanya 4 orang peserta didik yang tidak tuntas.

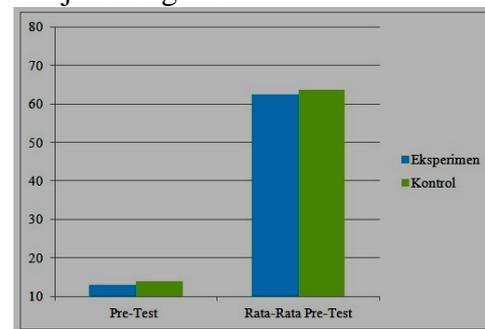
Tabel 7. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas Belajar	Jumlah Siswa Belum Tuntas Belajar
Kontrol	<i>Pre-test</i>	24	65	14	10
	<i>Post-test</i>	24	65	18	6

Melalui deskripsi hasil belajar kelas kontrol pada tabel diatas dapat dilihat bahwa saat dilakukan *pre-test* peserta didik kelas kontrol sebanyak 14 orang dinyatakan tuntas dengan KKM sebesar 65. Sementara itu untuk siswa yang tidak tuntas saat dilakukan *pre-test* yaitu sebanyak 10 orang. Sedangkan untuk *post-test* peserta didik di kelas kontrol dinyatakan tuntas sebanyak 18 orang dan tidak tuntas sebanyak 6 orang.

Perbandingan deskripsi hasil belajar kelas eksperimen dan kelas

kontrol tersebut kemudian di gambarkan melalui histogram hasil belajar sebagai berikut.



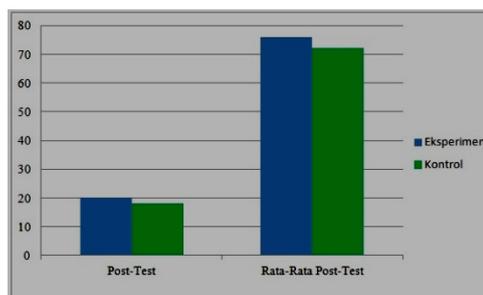
Gambar 5. Histogram Perbandingan Ketuntasan Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa pada saat dilakukan *pre-test* kelas kontrol jauh lebih unggul dibandingkan kelas eksperimen. Namun perbandingan ketuntasan nilai *pre-test* itu tidak terlalu jauh. Selain itu, melihat dari histogram tersebut dapat diketahui kemampuan kognitif peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* kelas eksperimen memiliki kemampuan mengerjakan soal yang sama dengan kelas kontrol. Selain itu, pada kelas eksperimen terlihat masih terdapat beberapa peserta didik yang belum tuntas sebanyak 11 orang sedangkan untuk kelas kontrol terdapat 10 orang peserta didik yang dinyatakan belum tuntas dalam mengerjakan soal *pre-test*, tingginya jumlah peserta didik yang belum tuntas tersebut tidak lain karena saat diberikan soal *pre-test* peserta didik belum mengetahui atau belum diberikan penjelasan mengenai materi pelajaran tema 7 subtema 2 indahny keragaman

negeriku. Sehingga nilai *pre-test* tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta didik sebelum diberikan materi pembelajaran tema 7 subtema 2.

Selanjutnya oleh peneliti, peserta didik pada kelas eksperimen diberikan materi pelajaran tema 7 subtema 2 indahny keragaman negeriku dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Sementara itu kelas kontrol pembelajaran tema 7 subtema 2 dilakukan dengan pembelajaran saintifik dan dengan tidak menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*. Untuk kelas kontrol sendiri peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif saja. Kemudian, hasil pembelajaran materi pembelajaran tema 7 subtema 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan tidak menggunakan model tersebut dapat dilihat melalui nilai *post-test* peserta didik kelas eksperimen dan kontrol yang digambarkan kedalam histogram berikut.



Gambar 6. Histogram Perbandingan Ketuntasan Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Melalui perbandingan ketuntasan nilai *post-test* pada histogram diatas, dapat terlihat

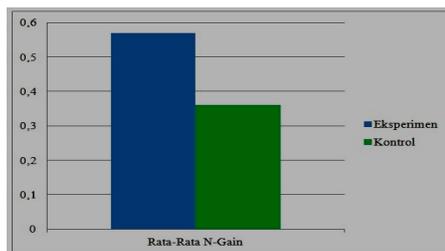
bahwa terjadi perubahan yang signifikan terhadap nilai hasil belajar siswa di kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Nilai *post-test* di kelas eksperimen terlihat mengalami peningkatan dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mendapatkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Sementara itu, setelah mengetahui perbandingan ketuntasan antara kelas eksperimen dan kontrol dilakukan pengujian terhadap tingkat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan rumus *N-Gain*. Hasil yang didapatkan setelah melakukan perhitungan *N-Gain* dapat diklasifikasikan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Klasifikasi Perhitungan Nilai *N-Gain*

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-Rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas IV D (Eksperimen)	Kelas IV A (Kontrol)	Kelas IV D (Eksperimen)	Kelas IV A (Kontrol)
1	> 0,7 (Tinggi)	5	2	0,57	0,36
2	0,3 - 0,7 (Sedang)	17	12		
3	< 0,3 (Rendah)	2	10		

Berdasarkan tabel di atas, data frekuensi peserta didik dengan klasifikasi tinggi di kelas eksperimen sebanyak 5 orang. Sedangkan untuk kelas kontrol peserta dengan klasifikasi tinggi sebanyak 2 orang. Sementara klasifikasi sedang di kelas eksperimen sebanyak 17 orang dan 12 orang di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terdapat 2 orang dan kelas kontrol sebanyak 10 orang dengan klasifikasi *N-Gain* rendah. Data lengkap mengenai Untuk peningkatan *N-Gain* yang diperoleh kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 7. Peningkatan Nilai Pengetahuan (*N-Gain*)

Melalui histogram peningkatan nilai pengetahuan diatas, dapat diketahui bahwa setelah kelas eksperimen memperoleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat dipastikan terjadinya peningkatan nilai pengetahuan dari peserta didik. Sementara kelas kontrol yang tidak memperoleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* cenderung memperoleh hasil peningkatan pengetahuan yang berada di bawah kelas eksperimen. Melalui peningkatan hasil belajar peserta didik kita dapat melihat ada atau tidaknya perubahan sebelum dan setelah peserta didik memperoleh pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Susanto (2014: 5) memaknai hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dimana uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui atau memperlihatkan bahwa terdapat data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data di dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi-kuadrat (X^2) menurut Sugiyono (2010: 107) dengan ketentuan jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Data yang diuji normalitas

dalam penelitian ini adalah data hasil *posttest* (setelah perlakuan). Berdasarkan perhitungan uji normalitas *posttest* kelas eksperimen diperoleh bahwa nilai $X^2_{hitung} = 6,86 \leq X^2_{tabel} = 11,070$ dimana berarti H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Demikian juga dengan perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kelas kontrol, diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 11,02 \leq X^2_{tabel} = 11,070$ berarti data berdistribusi normal. Melalui data tersebut dapat dipastikan bahwa data nilai *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi secara normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data memiliki *varians* yang sama (homogen) atau tidak. Untuk menguji homogenitas data, maka dilakukan Uji F. Dengan kriteria pengujian dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 dengan ketentuan, Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya varian kedua kelompok data tersebut tidak homogen. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh diketahui bahwa homogenitas nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol dengan F_{hitung} sebesar 1,00 sedangkan diketahui F_{tabel} taraf signifikansi 0,05 yaitu 2,04. Sementara itu pada kelas kontrol $F_{hitung} = 1,00 < F_{tabel} = 2,04$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sementara itu, untuk homogenitas *post-test* kelas eksperimen dan kontrol dengan F_{hitung} sebesar 1,12 sedangkan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,04. Hal ini berarti menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,12 < F_{tabel} = 2,04$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan varian kedua

kelompok data tersebut adalah homogen. Uji hipotesis menggunakan Uji t. Rumus *t-test* yang digunakan adalah *t-test pooled varians* karena jumlah sampel sama $n_1 = n_2 = 24$ dan varians homogen ($S_1^2 = S_2^2$). Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh $t_{hitung} = 3,544$. Setelah itu, untuk menguji signifikansinya maka nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 24 + 24 - 2 = 46$, dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,012$. Sehingga berdasarkan kaidah $t_{hitung} = 3,544 > t_{tabel} = 2,012$, maka H_a diterima dimana hal tersebut sejalan dengan penelitian Fatimah, Soewarno, dan Suci (2016), Sari (2015), Uchi (2018), Putra (2018), serta Rohima (2017). Relevan dengan penelitian tersebut, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut berarti ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

SIMPULAN

Pada rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen diperoleh nilai 62,5. Sementara itu rata-rata nilai *pre-test*

kelas kontrol adalah 63,7. Selanjutnya dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada kelas eksperimen dan diperoleh hasil belajar dari *post-test* sebesar 76,0 sementara kelas kontrol pada rata-rata nilai *post-test* yaitu 72,2. Pada uji hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar = 3,544 dan $t_{tabel} = 2,012$, dimana diperoleh *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,57 dan masuk ke dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} yang berarti H_a diterima dan menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fatimah, Soewarno, dan Suci. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Pada Subtema Indonesiaku, Bangsa yang Berbudaya Kelas V Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. Vol. 1, No. 2. 19-25.
- Fauziah, Tati & Yoserizal Bermawi. 2014. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Pada Materi Peninggalan Sejarah di

- Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 2, No. 3. 79-87.
- Nurrohima, Isna dan Novisita Ratu. 2017. Perbedaan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Profesi Keguruan*. Vol 3, No. 2. 160-169.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rahmawati, Nur Fitriana, dkk. 2016. Penerapan Metode *Picture and Picture* dan Permainan Jelajah EYD Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1, No. 1. 891-900.
- Rohima. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *JLPP*. Vol. 6, No.5. 1-11.
- Sari, Dwi Juwita. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita”. *PTA Universitas Trunojoyo*. Vol. 7, No. 6. 1-11.
- Septiana, Mohammad Wildan. 2017. Pengaruh Penggunaan Metode *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Persebaran Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya dalam Kegiatan Ekonomi. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 2, No. 1. 2181-2190.
- Nova. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Berbantu *Handout* Pada Aplikasi Hasil Penelitian Bioherbisida. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang*. Vol. 2, No. 1. 372-378.
- Permendikbud. 2013. *Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Putra, Wayan Sepdian. 2018. Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV. *Jurnal Pedagogi*. Vol.7, No. 6. 1-15.
- Septaningsih. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi*. Vol. 8, No. 2. 1-15.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Syafarianti, Yully. 2016. Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa SD. *JLPP*. Vol. 5, No. 8. 1-10.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Uchi, Atika Yana. 2018. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi*. Vol. 8, No. 3. 1-15.
- Utaminingsih, Tri. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Menggunakan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Picture and Picture Di Sekolah Dasar. *JLPP*. Vol. 7, No. 4. 1-12.
- Wiyati. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Primary PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 7, No. 1. 88-95.